

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV D SD NEGERI 187 PEKANBARU

(Effort Increasing Learning Math Results through Cooperative Learning Method of Contextual Teaching and Learning Type in Students of Grade IV D SD Negeri 187 Pekanbaru)

Oleh: Masneri Ningsih*

*) Guru SD Negeri 187 Pekanbaru

ABSTRACT

This research entitled "Efforts to Increase Mathematics Learning Outcomes Through Co-operative Learning Methods Contextual Teaching and Learning (CTL) Type in Grade IVd Elementary School 187 Pekanbaru". This research is to help students actively in finding ways of fast and precise settlement because students have difficulty in completing mathematics. The aim of this research is to improve student motivation in learning mathematics by using Cooperative Learning Method Type Contextual Teaching and Learning (CTL). Through this research the researcher tried to use Cooperative Learning Method of Contextual Teaching and Learning (CTL) type, through class action research of cycle model which includes planning, action implementation, observation, and reflection. The object of research is the students of grade IVB SD Negeri 187 Pekanbaru as many as 35 students. There are 2 cycles of learning process of student motivation. Each cycle consists of three stages of the meeting. The results obtained from this study show the student activity in the learning process better can be seen from the comparison of the results on the initial observation only 31% or 11 students who understand and the results are good. After the action, it can be seen in the first cycle increased to 63% (22) students who have completed, and the second cycle increased again reached 94% (33) students. Observation of student activities during the learning in cycle I can also be seen that is 2.44 (enough category), the cycle increased to 3.11 (good category). Likewise, observation of teacher activity from enough category (2.70) to good category (3.20). From the above explanation can be concluded that by using Cooperative Learning Methods Contextual Teaching and Learning (CTL) type can increase understanding of mathematics in constructing.

Kata Kunci :Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang tentang system pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat,

yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau Out Put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang

tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Matematika diperkenalkan pada siswa guna menumbuh kembangkan kemampuan – kemampuan dan membentuk pribadi siswa kepada ilmu dan teknologi. Kemampuan itu memerlukan pemikiran yang kritis, logis, sistematis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif.

Cara berpikir yang kritis, logis, sistematis, kreatif dan kemampuan bekerjasama yang efektif dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika secara nasional menggambarkan pentingnya pembelajaran matematika mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2004 yaitu (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten, inkonsistensi, (2) Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi, dan dugaan, serta mencoba – coba, (3) Mengembangkan kemampuan-kemampuan memecahkan masalah, dan (4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, diagram dalam menjelaskan gagasan (Depdiknas, 2003).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut perlu adanya pembelajaran matematika yang dapat dipahami siswa. Salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Pentingnya

motivasi dalam pembelajaran diperkuat pernyataan Sardiman (2001) bahwa belajar yang baik diperlukan proses motivasi yang baik, karena tanpa motivasi yang baik maka hasil belajar maksimal tidak akan tercapai. Palardi (dalam Imran, 1996) menyatakan motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat rasa senang dalam belajar, sehingga akan mempunyai energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Apabila siswa telah mempunyai keinginan untuk berbuat sesuatu atau termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut akan mempersiapkan diri lebih awal untuk belajar. Selanjutnya guru matematika hendaknya selalu memberikan motivasi pada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dengan menyatakan kegunaan atau menyampaikan tujuan pembelajaran dan setiap materi yang diajarkan, menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, kreatif dan menarik.

Selama ini peneliti sudah menggunakan berbagai macam metode untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Agaknya memang strategi/pendekatan-pendekatan saja belum cukup untuk menghasilkan perubahan. Meier (2002 : 54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengkonsumsi. Pengetahuan bukanlah suatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berharfiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang

memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. Namun dari informasi yang dipeoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV, dengan penggunaan metode ceramah sebagian besar siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, mereka merasa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Disamping itu aktifitas siswa selama proses belajar mengajar juga masih sangat kurang sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Selain itu terlihat di sekolah dimana memasuki semester 2 tahun pelajaran 2016-2017, ketika diadakan tes mulai tampak timbul suatu masalah. Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa ada yang garuk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang panik karena merasa tidak bisa mengerjakan. Akhirnya nilai yang diperoleh oleh siswa kelas IV dalam pelajaran matematika dari 35 siswa 11 siswa (31%) sudah tuntas, 24 siswa (69%) belum tuntas.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran Matematika, harus dicarikan metode atau solusi yang bisa untuk mencapai itu semua. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru dalam mata pelajaran Matematika.

Berpijak dari permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yaitu menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan di lapangan. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan secara bersiklus. Pembelajaran dilakukan di kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru.

Jenis penelitian yang digunakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena ingin menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 187 Pekanbaru Kecamatan Tampan. SD Negeri 187 Pekanbaru memiliki beberapa kelas masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 35 siswa. Alasan dipilihnya SD Negeri 187 Pekanbaru adalah:

- (1) SD Negeri 187 Pekanbaru merupakan tempat peneliti bertugas.
- (2) Peneliti sebagai Guru kelas dan juga mengajar Mata pelajaran Matematika.
- (3) SD Negeri 187 Pekanbaru adalah sekolah yang berdekatan dengan

komplek Perumahan penduduk sehingga memiliki latar belakang kondisi siswa, pendidikan Orang Tuasiswa, kondisi sosial ekonomi yang sangat heterogen.

- (4) Kemampuan akademis siswa kelas IVd yang beragam ada yang pandai dan cepat tanggap dalam menyelesaikan soal, ada yang sedang dan bahkan ada yang lambat sekali.

Pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2017/ 2018 selama Penelitian ini dilakukan pada bulan September - November 2017.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika sebelum dan sesudah diberi tindakan, peneliti menggunakan:

1. Observasi

Untuk mengetahui perkembangan keaktifan belajar siswa dan kegiatan guru dalam mengajar dilakukan metode observasi (pengamatan). Observasi dilakukan di kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru. Dalam observasi, peneliti memperoleh data tentang lingkungan sekolah, mengamati guru pada saat mengajar.

2. Dokumentasi

Berdasarkan Sukmadinata (2005:221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik metode ini peneliti menggunakan untuk memperoleh data awal tentang nama siswa, nilai hasil ulangan siswa kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru.

3. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2005:216) wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi/ penjelasan hal-hal yang dianggap perlu pada penelitian ini yang

diwawancara adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan akhir kegiatan tiap-tiap siklus (post tes) dengan memberikan sejumlah soal tes kepada subjek penelitian. Dalam pengumpulan data alat yang digunakan berupa soal test sesuai dengan materi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. setiap siklus diawali dengan perencanaan penerapan tindakan dan observasi, serta diakhiri dengan refleksi. Tahap-tahap penelitian dirinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (Pra Tindakan)

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas IVd yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika. Kegiatan tersebut diantaranya :

- a. Observasi terhadap pembelajaran Matematika kelas IVd, buku-buku yang digunakan dan alat-alat bantu pembelajaran yang digunakan.
- b. Meneliti siswa-siswa kelas IVd secara individual dan mencatat semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- c. Melakukan diskusi dengan para pengamat kemudian menentukan metode pembelajaran yang tepat.
- d. Memilih dan menentukan topik dari pelajaran Matematika kelas IVd yang akan digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas.
- e. Menentukan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

2. Tindakan Siklus pertama dan Kedua.

a) Kegiatan Awal

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
- Apersepsi, sebagai penggalan pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
 - Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
- b) Kegiatan Inti
- Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
 - Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
 - Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja (LKS: soal cerita perkalian terlampir) yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama,
 - Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,
 - Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,
 - Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- c) Kegiatan Akhir
- Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan,
 - Siswa mengerjakan lembar tugas (LTS: soal cerita perkalian terlampir),
 - Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas dan sekaligus dapat memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat

dilakukan apabila waktu masih tersedia

a) Indikator Hasil Belajar

Adapun tes hasil belajar siswa diolah untuk mengukur ketuntasan dengan menggunakan rumus:

a. Rumus ketuntasan belajar

Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila siswa secara individual telah memperoleh nilai 75 atau lebih, dan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika lebih dari 80% siswa mendapat nilai diatas 75.

Di samping itu dilakukan juga metode analisis deskriptif yang merupakan pemaparan dari hasil penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

b. Rumus rata-rata

1. Ketuntasan individu

$$\text{individu} = \frac{\text{Jumlah menjawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan klasikal

$$\text{klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah sluruh siswa}} \times 100\%$$

Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi antara siklus satu dengan siklus lainnya.

Data hasil penelitian yang terkumpul berasal dari data observasi, diskusi dan evaluasi. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian mengikuti langkah Hopkins (1993:151) dengan tiga tahap analisis yaitu tahap kategorisasi, validasi dan intepretasi data.

Kategorisasi data dilakukan dengan memilih-milih data yang terkumpul berdasarkan kategori tertentu yang di tetapkan. Kategori yang dimaksud meliputi konsepsi awal siswa, jenis pertanyaan siswa, eksplorasi siswa, aktivitas siswa, penilaian akhir siswa.

Validasi merupakan data yang kedua, dalam kegiatan ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengelola data yang betul-betul objektif, valid dan diakui kebenarannya, validasi data dilakukan dengan observasi lapangan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi. Melakukan diskusi dengan pengamat tentang hasil-hasil catatan yang ada di lapangan, kemudian diakhiri dengan penilaian baik penilaian proses maupun penilaian akhir kegiatan. Dari penilaian akhir kegiatan data yang di peroleh disusun secara sistematis, dibedakan antara penilaian sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas, agar dapat digunakan untuk menarik satu kesimpulan, sehingga kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid, sah dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan dipaparkan berdasarkan pelaksanaan penelitian dalam siklus yang akan diperinci per pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dari kegiatan pra tindakan kemudian dilanjutkan pada kegiatan tiap pertemuan dalam siklus-siklus yaitu siklus I dan II.

Kegiatan awal penelitian diawali dengan Observasi pada kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru Kecamatan Tampan. Sebagaimana yang dijelaskan peneliti pada latar belakang dalam penelitian ini bahwa siswa kelas IVd banyak yang menggaruk-garuk kepala karena mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Memang bila dilihat dari latar belakang siswa yang masuk ke SD Negeri 187 Pekanbaru sangat heterogen, karena heterogenitas latar belakang siswa maka heterogen pula kemampuan dalam pola berfikirnya.

Nilai dari hasil ulangan tersebut kemudian peneliti ambil datanya untuk dianalisis, data awal yang diperoleh yaitu :

Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
11	24	69%	31%
Jumlah total nilai siswa			2.360
Rata-rata nilai siswa			67,43

Peneliti mengambil standar nilai 75 terendah, karena nilai 75 diatas dari nilai cukup untuk suatu keberhasilan pembelajaran. Namun karena siswa kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru nilai > 75 sebanyak 31% berarti pembelajaran Matematika di kelas IVd belum berhasil.

Kemudian peneliti bersama rekan-rekan yang lain mencoba memecahkan masalah ini dengan cara memberi soal yang sejenis dengan materi dalam ulangan. Akhirnya ada siswa yang bertanya: Diapakan Bu ini ? , Dengan apa Bu?

Apabila diresapi pertanyaan siswa tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa belum mampu sepenuhnya melaksanakan pembelajaran.

Berangkat dari hasil Observasi inilah peneliti bersama rekan-rekan guru berdiskusi bersama dan dicapai suatu kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran diperlukannya suatu metode pembelajaran.

a) Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I ini sesuai dengan langkah dalam metode pembelajaran tipe

1. Kegiatan Awal
 - Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,
 - Apersepsi, sebagai penggalian pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
 - Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.
2. Kegiatan Inti

Siklus I	
Ketuntasan	Persentase

- Siswa bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru.
- Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- Siswa dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja (LKS: soal cerita perkalian terlampir) yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama,
- Siswa wakil kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok yang mendapat tugas,
- Dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas cara penyelesaian masalah yang tepat,
- Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang dirasakan siswa, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

- Guru dan siswa membuat kesimpulan cara menyelesaikan soal cerita perkalian bilangan,
- Siswa mengerjakan lembar tugas (LTS: soal cerita perkalian terlampir),
- Siswa menukarkan lembar tugas satu dengan yang lain, kemudian, guru bersama siswa membahas penyelesaian lembar tugas dan sekaligus dapat memberi nilai pada lembar tugas sesuai kesepakatan yang telah diambil (ini dapat dilakukan apabila waktu masih tersedia).

Setelah dilakukan tindakan dengan memakai metode pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, maka hasil belajar

dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil belajar siswa Siklus I

Siklus I			
Ketuntasan		Persentase	
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
22	13	63%	37%
Jumlah total nilai siswa			2.555
Rata-rata nilai siswa			73,00

Hasil evaluasi siklus pertama menunjukkan bahwa ada 13siswa (37%) yang nilainya belum tuntas,artinyabelum dapat mencapai KKM yangtelahditetapkan dan 22 siswa(63%) sudah tuntas. Dengan demikian hasil evaluasi pada siklus pertama belum memenuhi indicator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan dilanjutkan dengan penelitian tindakan siklus II.

• Refleksi

Darihasil pelaksanaan tindakanpada siklus I, makasegera dilakukan refleksi untuk menganalisis ketercapaian tindakan yangtelah dilakukan.Berdasarkanhasilrefleksiyang dilakukan oleh guru dan rekan sejawat pada akhir siklusI, secara umum kegiatan pembelajaran Matematikadengan modelpembelajaran Kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*di kelas IV A SD Negeri 187 Pekanbaru belum dapat mencapai standar yang diinginkan.

b) Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II mulai dari awal, inti dan akhir sama dilakukan pada langkah-langkah metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Setelah dilakukan tindakan dengan memakai metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus II,maka hasil belajar dari siklus I dapatdilihat pada tabel berikut :

Tabel6. Hasilbelajar siswaSiklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II bahwa ada 33 siswa (96%) sudah tuntas dan 2 siswa (6%) yang tidak tuntas, maka diberikan remedial. Dengan demikian hasil evaluasi pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu meningkatkan rata-rata hasil belajar matematika siswa minimal 1,0 poin dan minimal 80% siswa telah mencapai standar nilai.

- Refleksi

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka segera dilakukan refleksi untuk menganalisis ketercapaian tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh guru dan rekan sejawat pada akhir siklus I, secara umum kegiatan pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru sudah dapat mencapai standar yang diinginkan.

Data observasi aktivitas siswa.

Data lengkap mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus I. Berdasarkan banyaknya siswa dan banyaknya deskriptor pada setiap indikator maka jumlah skor ideal untuk tiap-tiap indikator adalah 4. Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa kegiatan siswa selama proses belajar mengajar mengalami kemajuan setelah menerapkan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dimana setelah dilihat dari beberapa aspek penilaian dari siklus I berjumlah 62,5 dalam kategori cukup menjadi 77,5 dalam kategori baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru.

Data observasi aktivitas guru.

Siklus II			
Ketuntasan		Persentase	
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
33	2	94%	6%
Jumlah total nilai siswa			2.780
Rata-rata nilai siswa			79,43

Data lengkap mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada siklus I. Berdasarkan banyaknya siswa dan banyaknya deskriptor pada setiap indikator maka jumlah skor ideal untuk tiap-tiap indikator adalah 4. Berdasarkan data yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa kegiatan guru yang dilihat oleh observer sejawat. Pada siklus I berjumlah 7 dalam kategori cukup menjadi 8 kategori baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas IVd SD Negeri 187 Pekanbaru.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada akhir siklus I dan siklus II sebagai berikut.

- 1) Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa masih ada 13 siswa (37%) yang nilainya belum mencapai KKM, dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 22 siswa (63%).
- 2) Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan 2 siswa (6%) yang nilainya

belum mencapai KKM, dan 33 siswa (96%) sudah mencapai KKM. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata di akhir siklus I sampai akhir siklus II. Kenaikan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 31%. Kenaikan tersebut diperoleh dari hasil evaluasi akhir siklus I sebesar 63% siswa yang sudah tuntas, sedangkan hasil evaluasi akhir siklus II besarnya 94%. Siswa yang belum tuntas di akhir siklus I ada 13 siswa, pada akhir siklus II ada 2 siswa yang belum tuntas. Kenaikan hasil belajar siswa terjadi pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Siswa yang pada awalnya merasa takut dan bingung dengan pembelajaran Matematika, melalui metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* rasa percaya diri siswa timbul dan merasa senang terhadap pembelajaran Matematika.
- b) Siswa dapat menggunakan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan baik dalam pembelajaran Matematika.
- c) Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam pembelajaran matematika. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siklus I menunjukkan standart ketuntasan belajar mencapai 63% dan siklus II seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 94%.
- d) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan mengacu pada temuan dari penelitian tindakan ini disampaikan beberapa saran penyampaian saran ini

merupakan sumbangan pemikiran bagi peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas IVb SD Negeri 187 Pekanbaru, khususnya pembelajaran Matematika saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

- a) Pendidikan yang dilakukan harus berwawasan lingkungan, karena lingkungan banyak menyediakan alat bantu pembelajaran.
- b) Hendaknya siswa diberi kesempatan sendiri untuk mencari alat bantu di sekitar sekolah sesuai dengan keinginannya.
- c) Hendaknya siswa diberi kesempatan yang lebih banyak untuk tampil di depan kelas menyelesaikan soal-soal latihan, agar siswa terlatih dan timbul rasa percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Asmiana, W. 2003. *Perbedaan Rasa Percaya Diri Antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan di UMM*. *Gunadarma.ac.id*
- Bahar, A, dan Maemunaty, T, 2003, *Belajar dan pembelajaran*, UNRI, Pekanbaru
- Dimiyati, dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, O, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasbullah, Frieda Husni. 2005. *Hukum Kebendaan Perdata: Hak-Hak Yang Memberi Kenikmatan*. Ind-Hil-Co.
- Huduyo, H, 1979, *Pengembangan kurikulum Matematika dan Pelaksanaan Didipin Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya
- Ruseffendi, E.T., 1990, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*, Tarsito, Bandung
- Sardiman, AM, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada

- Salim HS. 2001. Pengantar Hukum Perdata Tertulis. Jakarta: Sinar Grafika
- Soejana, W, 1986. *Strategi Belajar Matematika*, Universitas Terbuka, Depdikbud
- Sopah, D, 1998, *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS*, dekdiknas.go.id
- Siegel, S, 1990, *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Subekti. 2003. Pokok-Pokok Hukum Perdata. Jakarta: Intermasa.
- Subekti dan Tjitrosudibio. 2013. Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek) dan UU No. 1 Tahun 1974. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sukardi, 2003, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktek*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Wardani, 2000, *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka, Jakarta
- Zen. M, 1990, *Laboratorium Matematika*, FPMIPA, IKIP, Padang.

